

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan. bagi perusahaan yang telah *go public*, laporan keuangan adalah instrumen penting dalam menunjukkan informasi perusahaan. Laporan keuangan tersebut haruslah memberikan keyakinan bagi pengguna informasi keuangan (terutama pengguna eksternal, seperti investor, pemberi kredit dan lainnya) bahwa informasi keuangan harus disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, pengaruh entitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan (Wijaya dan Wirakusuma 2017). Untuk menunjukkan kewajaran informasi laporan keuangan yang akan ditampilkan maka dibutuhkan pengawasan yang dilakukan oleh seorang auditor.

Di Indonesia fenomena *auditor switching* sedang menjadi topik menarik, sehubungan dengan dihapuskannya peraturan rotasi auditor untuk kantor akuntan publik (KAP) semenjak ada “Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11” yang mengatur mengenai perputaran audit. Adanya kewajiban dalam perputaran audit, maka menyebabkan perusahaan harus melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian auditor yang harus dilakukan perusahaan klien yang disebabkan oleh adanya kewajiban perputaran auditor. Pergantian

kantor akuntan publik dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian kantor akuntan publik secara *mandatory* bisa terjadi sebab peraturan pemerintah yang ditetapkan.

Pergantian *auditor switching* secara *voluntary* bisa terjadi sebab perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Dengan diberikannya keleluasaan bagi perusahaan untuk memiliki perikatan dengan KAP yang sesuai tidak menjamin bahwa perusahaan akan selalu menggunakan jasa KAP tersebut dimasa mendatang. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan bisa mempengaruhi *auditor switching* dalam suatu perusahaan. Antara lain ialah reputasi auditor, kepemilikan publik, *audit tenure*, *audit delay* dan *company growth*..

Kasus auditor switching di perusahaan property baru-baru ini adalah PT Hanson International Tbk (MYRX) Beserta AP (Akuntan Publik) dan KAP nya yaitu KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) Akhir bulan lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Alhasil, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun. Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). (cnbcindonesia.com) Melihat berita tersebut perusahaan melakukan pergantian auditor disebabkan adanya oleh beberapa faktor yakni diantaranya yaitu reputasi

seorang auditor yang menurun, kepemilikan saham public yang menyebar, keterikatan *audit tenure* yang terlalu panjang, Keterlambatan publikasi laporan keuangan, dan penurunan atau peningkatan penjualan perusahaan sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti dengan jasa KAP yang baru.

Salah satu yang mendorong terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* yaitu reputasi auditor. Reputasi Auditor digunakan untuk mengukur seorang auditor yang mempunyai sumber daya yang lebih besar dalam hal mengoreksi dengan mempunyai kualitas audit yang bagus. Reputasi auditor dipercaya bisa memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur antara lain kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada para pemakai laporan keuangan, dengan begitu perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih KAP yang memiliki kualitas audit yang bagus.

Memilih KAP yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Hasil penelitian Elisa dkk (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Namun hasil penelitian Hidayati, (2018) menyatakan jika variabel reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan publik digunakan untuk mengukur jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang ada pada saham perusahaan. Publik adalah pribadi atau institusi yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak

mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Hasil penelitian Hidayati, (2018) dan Rosella dan Bahtiar (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Elisa dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh dan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Audit tenure digunakan sebagai pengukur berapa lama waktu kerjasama seorang audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap entitas/klienya. Lamanya perikatan audit dengan klien, (Shockley, 1981 dalam Luthfiyati, 2016) menyampaikan bahwa seorang auditor yang mendapatkan penugasan audit lebih lama dari lima tahun pada klien telah dianggap sudah terlalu lama, sehingga kemungkinan mempunyai pengaruh yang jelek terhadap independensi auditor. Hasil penelitian Elisa dkk (2018) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil penelitian Jurhatin (2016) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Audit delay digunakan untuk mengukur jumlah lamanya waktu menyelesaikan audit yang diukur pada tanggal tutup buku tahun perusahaan ialah pada tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). Apabila dalam menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat menimbulkan kecurigaan bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan tidak ingin keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan *audit delay* terjadi lagi pada tahun-tahun berikutnya, sehingga kemungkinan perusahaan bisa mengadakan pergantian auditor. Hasil

penelitian Aurelia dkk (2018) menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian Elisa dkk (2018), Jurhatin (2016), Hidayati (2018) yang menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Company growth atau pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat tepercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien. Hasil penelitian dari Hidayati (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun hasil penelitian Gustha dan Hadi (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Elisa dkk (2018) yang berjudul pengaruh reputasi auditor, kepemilikan publik, *audit tenure*, dan *audit delay* terhadap *audit switching* secara *voluntary* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. perbedaan penelitian ini dengan

penelitian Elisa dkk (2018) yaitu pertama, penambahan variabel independen yaitu variabel *company growth*, variabel *company growth* ditambahkan sebagai variabel independen karena *company growth* atau pertumbuhan perusahaan yang terus menerus tumbuh akan semakin kompleks kegiatan operesionalnya dan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik dan independensi yang lebih tinggi. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan diharapkan harus diikuti dengan rotasi akuntan publik yang lebih berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan saat ini, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Kedua periode penelitian, jika dalam penelitian Elisa dkk (2018) menggunakan periode 2012-2016, maka dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Dan *Company Growth* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur mengenai perputaran audit yaitu “Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11” Adanya kewajiban

perputaran audit tersebut, menyebabkan perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tersebut masih menimbulkan pertanyaan bagi para investor mengenai penyebab perusahaan melakukan auditor switching. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor baru cenderung menurun karena auditor tidak familiar dengan industri klien.

2. Kepemilikan saham yang menyebar mempunyai pengaruh besar untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas.
3. *Audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, dan dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen, karena kemungkinan adanya keterikatan yang bersifat pribadi yang dinilai dapat mengganggu independensi auditor.
4. Keterlambatan publikasi laporan keuangan menyebabkan timbulnya persepsi investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik.
5. Penurunan atau peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan cenderung menyebabkan perusahaan untuk mengganti auditor.
6. Penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* secara *voluntary*, terutama mengenai pengaruh reputasi auditor, kepemilikan public, *audit tenure* dan *audit delay* terhadap *auditor switching voluntary*, memberikan hasil yang tidak konsisten.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada lima variabel yang diduga mempengaruhi adanya *auditor switching* yaitu Reputasi auditor, Kepemilikan publik, *Audit tenure*, *Audit delay*, dan *Company growth*. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan dapat menghindari adanya penyimpangan hasil penelitian karena permasalahan yang melebar hingga keluar dari batasan masalah. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Tahun tersebut dipilih dengan harapan agar hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data yang terbaru.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah Kepemilikan Publik perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
4. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
5. Apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat pula tujuan penelitian, agar penelitian ini jelas maka tujuan yang di capai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *company growth* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan menjadi masukan tambahan ilmu pengetahuan akuntansi bagi seluruh pihak di Universitas Muria Kudus, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMK.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.

